

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Sumatera memiliki luas 473.610 km², merupakan pulau ketiga terbesar di antara pulau-pulau Indo-Australia. Daratan Sumatera pada umumnya didominasi rangkaian pegunungan Bukit Barisan yang terbentang di sepanjang pulau, dengan puncak tertinggi Gunung Kerinci (3805 mdpl) (Novarino, 2008). Hutan merupakan unsur yang sangat penting bagi makhluk hidup, di Pulau Sumatera hutan merupakan rumah dari berbagai jenis keanekaragaman hayati, dan beberapa diantaranya ada yang statusnya genting (*Critical Endangered*) seperti *Carpococcyx viridis* (IUCN, 2015).

Setiap tahun luas hutan di Sumatera semakin menyusut, terhitung dari tahun 2000 sampai tahun 2009 hutan mengalami peningkatan deforestasi sebanyak 23,92 % (Sumargo, Nanggara, Nainggolan, dan Apriani, 2011). Salah satu penyebab deforestasi yang terus meningkat adalah pembukaan lahan dengan skala besar diantaranya adalah perkebunan sawit. Perkebunan sawit skala besar menyumbang sebagian besar peningkatan angka deforestasi di Sumatera. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga memiliki banyak dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungan diantaranya hilangnya habitat untuk spesies tertentu, polusi tanah dan udara, erosi, dan perubahan iklim (WWF, 2015). Akan tetapi perkebunan kelapa sawit juga dapat memberikan solusi dari permasalahan pangan, energi, lingkungan dan ekonomi global (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2013). Karena Hutan dan Perkebunan kelapa sawit dibutuhkan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup, maka perlu adanya pengelolaan kebun yang berwawasan lingkungan.

Salah satu perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera adalah PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA) yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di provinsi Sumatera Barat dan Jambi, serta di tiga kabupaten yaitu Kabupaten

Solok Selatan, Dharmasraya dan Bungo. Terdapat tiga Sub Daerah Aliran Sungai Batang Hari dalam kawasan PT. TKA yaitu Jujuhan, Asam, dan Kemarau. Rata-rata curah hujan di kawasan ini adalah 3922 mm/tahun. Vegetasi di kawasan ini berupa hutan primer, hutan sekunder dan perkebunan sawit. Data laporan sementara flora dan fauna yang ditemukan adalah terdapat 77 jenis tumbuhan pada kawasan ini, satwa yang tersebar terdiri dari 29 jenis mammalia, tujuh jenis reptilia, lima jenis amphihi, 28 jenis aves, 23 jenis pisces, dan 12 jenis insecta (TIM NKT PT. TKA, 2013).

Perbedaan kehadiran jenis burung pada beberapa tempat bisa disebabkan oleh perbedaan jenis tumbuhan, tingkat kenyamanan dan habitat pendukung yang berdekatan (Jarulis, 2005). Oleh karena itu perbedaan vegetasi pada beberapa tempat juga mempengaruhi perbedaan jenis-jenis burung yang mengunjungi kawasan tersebut. Keberhasilan suatu jenis burung mempertahankan dirinya sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam memilih habitat yang cocok dan khusus bagi dirinya. Dalam proses memperoleh habitat yang cocok sangat tergantung dari kemampuan interaksi jenis burung tersebut dengan habitat dan vegetasi yang mendiami wilayah tersebut (Khairil dan Elvianti, 2011).

Penelitian mengenai jenis-jenis burung di Sumatera Barat dan Jambi sebelumnya telah banyak dilakukan di habitat alamiah bagi burung, seperti di hutan primer Gunung Tandikek (Sepridho, 2010) maupun hutan sekunder HPPB (Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi) Universitas Andalas (Andira, 2014), di kawasan TNKS yang dilakukan oleh Jhonsen (2013), dan di Kota Padang oleh Jarulis (2005). Sedangkan pada perkebunan kelapa sawit juga telah dilakukan oleh Ruswenti (2014). Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan komposisi jenis burung yang ditemukan pada masing-masing kawasan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang ada di kawasan PT. TKA. Daya dukung berupa hutan primer dan hutan sekunder yang

disisakan di dalam areal perkebunan ini, masih kaya akan sumber daya alam yang dapat menopang habitat berbagai jenis burung yang ada di kawasan tersebut. Berdasarkan alasan ini dapat diduga bahwa daftar jenis burung yang ada di kawasan PT. TKA akan bisa bertambah dari penelitian yang akan dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah : apa saja jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui jenis-jenis burung yang ada di Kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA)

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait avifauna di Kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA).

